

PENGARUH *NON-LINIERITAS* GURU TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR SISWA DI MA SAFINDA SURABAYA

¹OVI WULANDARI, ²RIZKI DWI NATASYA, ³ARINA DEWI MASITHOH, ⁴AH.
ZAKKI FUAD

¹²³⁴Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

¹oviwulandari0311@gmail.com, ²rizkitasya545@gmail.com ³masithohdewi21@gmail.com
⁴ah.zakki.fuad@uinsby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh guru non-linier (yang mengajar di luar bidangnya) terhadap kompetensi belajar siswa di MA Safinda Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan angket sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian di buat merujuk pada aspek teori belajar menurut Edgar Dale, yang mengemukakan bahwa terdapat 10 aspek penting yaitu; *Read, Hear, View Images, Watch Videos, Attend Exhibitis/Sites, Watch a Demonstration, Participate in Hands-On-Workshops, Design Collaborative Lesson, Simulate and Design/Perform a Presentation*. Data dari hasil angket di analisis menggunakan uji regresi sederhana untuk menilai hubungan antara variabel bebas (guru non-linier) dan variabel terikat (kompetensi belajar siswa). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,007, maka $0,007 > 0,05$, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari non-linieritas guru terhadap kompetensi belajar siswa di MA Safinda Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru tidak memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidangnya, mereka tetap memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan diri lainnya yang nantinya dapat memiliki *impact* positif pada kompetensi belajar siswa.

Kata Kunci: Non-Linieritas, Kompetensi, Belajar

ABSTRACT

This research aims to analyze whether there is an influence of non-linear teachers (who teach outside their field) on student learning competence at MA Safinda Surabaya. This research uses a quantitative approach with a questionnaire as the main instrument for data collection. The research instrument was created referring to aspects of learning theory according to Edgar Dale, who stated that there are 10 important aspects, namely; *Read, Hear, View Images, Watch Videos, Attend Exhibitis/Sites, Watch a Demonstration, Participate in Hands-On-Workshops, Design Collaborative Lesson, Simulate and Design/Perform a Presentation*. Data from the questionnaire results were analyzed using a simple regression test to assess the relationship between the independent variable (non-linear teacher) and the dependent variable (student learning competency). The results of the analysis show that the significance value (sig) is 0.007, so $0.007 > 0.05$, which means H_0 is accepted and H_a is rejected. Therefore, it can be concluded that there is no significant influence of teacher non-linearity on student learning competence at MA Safinda Surabaya. This shows that even though teachers do not have a background appropriate to their field, they still have the opportunity to take part in training or other self-development activities which will later have *impact* positive impact on student learning competence.

Keywords: Non-Linearity, Competence, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat yang berkualitas dan berkelanjutan (Wahrudin & Mukhibat, 2017). Di tengah dinamika pendidikan modern, peran guru dan kompetensi siswa menjadi fokus utama dalam menjaga kualitas pembelajaran (Takwil, 2020). Dalam konteks ini, fenomena non-linieritas dalam hubungan antara karakteristik guru dan kompetensi belajar siswa menjadi subjek penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Linearitas guru sebagai istilah yang merujuk pada kemampuan seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan berurutan, dengan memperhatikan tahapan pembelajaran yang logis dan progresif. Hal ini melibatkan kemampuan guru untuk menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan berurutan, sehingga siswa dapat memahami konsep secara bertahap dan teratur. Linieritas guru mengacu pada kesesuaian antara kualifikasi pendidikan seorang guru, sebagaimana tercantum dalam sertifikat pendidik atau ijazahnya, dengan mata pelajaran yang diajarkan. Konsep ini diperlukan untuk mengatasi situasi di mana banyak guru yang mengajar mata pelajaran tanpa memiliki kualifikasi pendidikan yang relevan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengeluarkan peraturan tentang penataan linieritas guru melalui Permendikbud Nomor 16 Tahun 2019 (Maryani, 2018).

Dalam kurikulum 2022, penataan linieritas guru telah mengalami beberapa perubahan, terutama pada mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar, termasuk beberapa penggabungan mata pelajaran. Linearitas guru dengan jurusannya mengacu pada konsep bahwa setiap guru, terlepas dari disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diajarkan, harus mampu menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan progresif (Arafah & Muslim, 2023). Dalam konteks pendidikan, linearitas guru dengan jurusannya menekankan pentingnya guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan standar pembelajaran dalam bidang spesifiknya. Dengan memahami urutan pembelajaran yang logis dan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam jurusan tertentu, seorang guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Standar proses pembelajaran adalah seperangkat prinsip dan pedoman yang mengatur bagaimana proses pembelajaran harus dirancang, dilaksanakan, dinilai, dan dipantau untuk memastikan bahwa pembelajaran efektif terjadi. Ini melibatkan serangkaian langkah-langkah yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran. Standar pembelajaran dalam bidang spesifiknya merujuk pada pemahaman guru tentang kerangka kerja kurikulum dan pedoman pembelajaran yang berlaku dalam disiplin ilmu tertentu. Ini melibatkan penguasaan terhadap tujuan pembelajaran, kompetensi yang diharapkan, dan metode evaluasi yang relevan dalam bidang spesifiknya. Dengan memahami standar pembelajaran, seorang guru dapat merencanakan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa dalam disiplin ilmu tersebut, serta memastikan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan relevan dan bermanfaat bagi siswa. Beberapa komponen-komponen standar proses pembelajaran adalah perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. (Fahmi, 2021)

Dalam era kontemporer, fenomena mengenai pengaruh non-linieritas guru terhadap kompetensi belajar siswa menjadi semakin relevan dan kompleks dengan perkembangan teknologi, budaya, dan dinamika sosial yang terus berubah. Masih banyak sekolah yang menampung guru yang tidak sesuai antara jurusan pendidikannya dengan mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, salah satunya di MA Safinda Surabaya. MA Safinda Surabaya, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada peningkatan mutu pendidikan, merupakan latar belakang yang relevan untuk mengkaji pengaruh non-linieritas guru terhadap kompetensi

belajar siswa. Penelitian tentang hubungan antara non-linieritas guru dan kompetensi belajar siswa memiliki signifikansi yang mendalam dalam memahami dinamika pembelajaran di tingkat pendidikan menengah. Implikasi dari temuan penelitian ini dapat memberikan pandangan baru dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Perubahan cepat dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan kebutuhan siswa menuntut guru untuk menjadi lebih adaptif. Fenomena ini menyoroti pentingnya adaptabilitas guru dalam merespons kebutuhan belajar siswa yang beragam dan dinamis. Pengetahuan guru sangat mempengaruhi pendalaman informasi materi yang diberikan kepada siswa, sehingga faktor linieritas guru menjadi urgensi yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan. Linieritas guru dalam pembelajaran memiliki banyak implikasi yang penting untuk memahami peran mereka dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Dengan mempertimbangkan pentingnya linieritas guru dalam pembelajaran, menjadi penting bagi para pendidik untuk mengembangkan keterampilan dan strategi untuk memastikan bahwa pembelajaran yang mereka fasilitasi memiliki alur yang terstruktur dan sistematis.

Setelah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 46 Tahun 2016 tentang Penataan Linieritas Guru Bersertifikat Pendidik dikeluarkan, terjadi berbagai penafsiran yang beragam, yang menimbulkan kekhawatiran bagi guru dan masyarakat. Kekhawatiran ini dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan perubahan atas peraturan tersebut melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 46 Tahun 2016 tentang Penataan Linieritas Guru Bersertifikat Pendidik. (Is, 2019)

Ketidaklinearan guru antara jurusan bidangnya dengan mata pelajaran yang diampuhnya bisa menyebabkan berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang terstruktur, kurangnya pengetahuan tentang kurikulum atau standar pembelajaran, atau kendala waktu dan sumber daya yang terbatas (Ilmiah et al., 2024). Beberapa guru mungkin menghadapi tantangan dalam mengadaptasi kurikulum yang berubah atau menghadapi variasi dalam kemampuan dan kebutuhan siswa. Untuk mengatasi ketidaklinearan ini, pendidikan dan pelatihan guru yang terus menerus tentang strategi pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada siswa sangat penting. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga diperlukan untuk memastikan bahwa guru memiliki sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan untuk menyampaikan pembelajaran secara linear dan efektif. Strategi pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada siswa bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran siswa dengan mempertimbangkan gaya belajar mereka, minat, dan kebutuhan individu. Strategi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran spesifik, serta dapat dikombinasikan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan bervariasi bagi siswa. Yang terpenting, adalah memastikan bahwa strategi yang dipilih memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah, serta mendukung perkembangan mereka sebagai pembelajar mandiri dan tanggung jawab. (Hariwahyuni, 2021)

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Neni dkk dalam jurnalnya mengindikasikan bahwa ada beberapa guru yang non linier mengalami kesulitan seperti kesulitan mengajar, kendala mengajar, kenyamanan saat embelajaran dan juga sistem pembelajaran (Br Purba & Wangdra, 2023). Pernyataan tersebut juga didukung oleh Milla dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa linieritas guru dan kurangnya SDM guru yang sesuai standar nasional, berdampak pada kualitas guru dan kualitas pendidikan di Indonesia (Mila, 2020). Berbeda dengan dua pernyataan sebelumnya, Dwi dan Nurul dalam jurnalnya menyatakan bahwa meskipun guru tidak linier namun dapat memberikan pembelajaran yang baik serta mempunyai

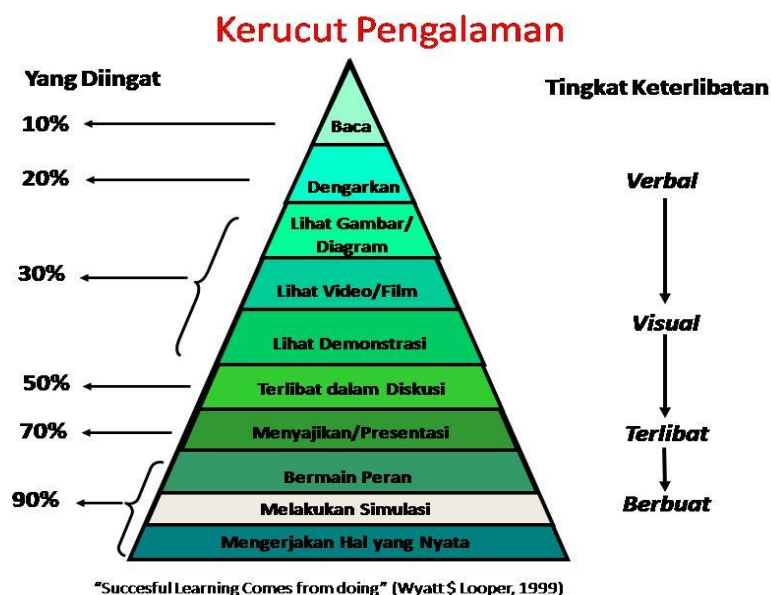
pemahaman dalam mengajar di kelas, dibuktikan dengan hasil survey penelitiannya yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang diampuh oleh guru yang tidak linier mempunyai pengaruh selisih sedikit terhadap prestasi siswa selama ini (Gisselawati & Fatonah, 2022).

Berdasarkan beberapa temuan yang memiliki hasil yang berbeda, sehingga peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Non-Linieritas Guru Terhadap Kompetensi Belajar Siswa di MA Safinda Surabaya”. Penulisan ini muncul dari kekurangan literatur mengenai dampak guru non linier pada proses pembelajaran siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan mengenai non-linieritas guru terhadap kompetensi belajar siswa di MA Safinda Surabaya. Dengan melihat lebih dekat pada karakteristik non-linieritas guru, seperti gaya pengajaran, interaksi guru-siswa, dan adaptabilitas terhadap kebutuhan siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga ini dan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik pengajaran non linier dapat memengaruhi kompetensi belajar siswa di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menjadi kontribusi akademis yang berharga tetapi juga memiliki implikasi praktis yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbasis angket, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh non-linieritas guru terhadap kompetensi belajar siswa di sekolah (Hadju & Aulia, 2022). Penelitian ini dilakukan di MA Safinda Surabaya. Penelitian ini di fokuskan pada bapak/ibu guru yang mengajar melainkan tidak sesuai dengan bidangnya. Adapun instrumen penelitian ini merujuk pada aspek teori belajar menurut Edgar Dale, yang mengemukakan bahwa terdapat 10 aspek penting yaitu; *Read, Hear, View Images, Watch Videos, Attend Exhibitis/Sites, Watch a Demonstration, Participate in Hands-On-Workshops, Design Collaborative Lesson, Simulate and Design/Perform a Presentation*. Sebagaimana gambar berikut,

Gambar 1. Teori Kerucut Pengalaman Belajar Edgar Dale



Berdasarkan teori belajar menurut Edgar Dale di atas, peneliti melakukan penyesuaian indikator dari tiap aspek kerucut pengalaman edgar dale (Nasrullah et al., 2021). Berikut ini indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk mencari data penggunaan kerucut pengalaman edgar dale.

Tabel 1. Aspek dan Indikator Kerucut Pengalaman Edgar Dale

No	Aspek	Indikator
1	Membaca	Guru menerapkan model pembelajaran membaca kepada siswa saat pembelajaran
2	Mendengar	Guru menggunakan media pembelajaran audio kepada siswa saat pembelajaran
3	Melihat Gambar	Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar/diagram kepada siswa saat pembelajaran
4	Melihat Video	Guru menggunakan media pembelajaran audio visual kepada siswa saat pembelajaran
5	Demonstrasi	Guru menggunakan metode pembelajaran berupa peragaan/demonstrasi mengenai materi yang sedang disajikan kepada siswa saat pembelajaran
6	Partisipasi Aktif	Guru menggunakan metode pembelajaran berupa diskusi/tukar pikiran antar siswa saat pembelajaran
7	Presentasi	Guru menggunakan metode pembelajaran komunikasi aktif berupa presentasi kepada siswa saat pembelajaran
8	Bermain Peran	Guru menggunakan metode pembelajaran sosial berupa bermain peran kepada siswa saat pembelajaran
9	Rekayasa Situasi	Guru menggunakan metode pembelajaran berupa merekayasa situasi sebenarnya kepada siswa saat pembelajaran
10	Kontekstual	Guru menggunakan metode pembelajaran yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa seperti penerapan teori 3R (Reuse, Reuce, Recycle)

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 65 guru, namun peneliti memilih 10 guru sebagai sampel melalui metode *purposive sampling*. Prosedur pada penelitian ini diantaranya yaitu: mengumpulkan data melalui angket/kuisisioner, mengolah data, menganalisis data dan penulisan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui angket atau kuisisioner, dengan 5 pilihan jawaban yaitu: 1) Sangat Setuju (SS) = skor 5, 2) Setuju (S) = skor 4, 3) Kurang Setuju (KS) = skor 3, 4) Tidak Setuju (TS) = skor 2, dan 5) Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1. Adapun teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana untuk mengetahui adakah pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk mengetahui adakah pengaruh non-linieritas guru terhadap kompetensi belajar siswa di MA Safinda Surabaya dengan bantuan *Software SPSS versi 25.0*. Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y, maka langkah pertama yang dilakukan adalah uji kevalidan instrumen penelitian. Berikut tabel 1 uji validitas instrumen, yaitu:

**Tabel 1. Uji Validitas Instrumen
 Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan tabel hasil uji validitas instrumen diatas, diketahui bahwa N adalah jumlah soal sebanyak 10 dengan total 100 %, artinya instrumen yang digunakan memenuhi kriteria yaitu valid. Apabila soal tersebut valid semua, maka instrumen bisa digunakan penelitian lanjutan. Setelah mengetahui kevalidan instrumen, maka langkah kedua melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui instrumen tersebut reliabel atau tidak reliabel. Berikut tabel 2 uji reliabilitas, yaitu:

**Tabel 2. Uji Reliabilitas
 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	10

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas, diketahui nilai Cronbach's Alpha $0,0757 > 0,60$ yang artinya data tersebut reliabel. Sedangkan N of item berjumlah sebanyak 10 pertanyaan. Maka dapat disimpulkan bahwa non-linieritas guru (variabel X) terhadap kemampuan belajar siswa (variabel Y) adalah reliabel. Karena data tersebut reliabel, maka data bisa ditindak lanjuti untuk uji ketahap selanjutnya.

Langkah ketiga melakukan uji normalitas data. Uji normalitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan sebagai langkah pra-analisis dalam statistika untuk memastikan kecocokan data dengan model statistik yang membutuhkan asumsi distribusi normal. Berikut tabel 3 uji normalitas, yaitu:

**Tabel 3. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Uniform Parameters ^{a,b}	Minimum	-1.69608
	Maximum	1.57843
Most Extreme Differences	Absolute	.316
	Positive	.232
	Negative	-.316
Kolmogorov-Smirnov Z		1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270

a. Test distribution is Uniform.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai (*sig 2-tailed*) $0,270 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Setelah mengetahui data tersebut berdistribusi normal, maka langkah keempat melakukan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan dua jenis uji hipotesis yaitu uji linieritas dan uji regresi sederhana.

Uji hipotesis pertama yang dilakukan yaitu uji linieritas. Uji linieritas adalah proses statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel dapat dimodelkan

secara linear. Ini berguna dalam analisis regresi, di mana kita ingin memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dijelaskan dengan model linear. Uji linieritas sebagai langkah penting dalam analisis data karena membantu memastikan bahwa model regresi atau model lain yang digunakan sesuai dengan hubungan sebenarnya antara variabel-variabel yang diamati. Berikut tabel 4 uji linieritas, yaitu:

Tabel 4. Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
belajar * guu	Between Groups	30.350	4	7.588	5.233	.049
	(Combined)					
	Linearity	23.296	1	23.296	16.066	.010
	Deviation from Linearity	7.054	3	2.351	1.622	.297
	Within Groups	7.250	5	1.450		
Total		37.600	9			

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas, diketahui nilai (*sig*) pada deviation from linearity sebesar 0,297. Maka $0,297 > 0,05$ yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan non-linieritas guru (variabel X) terhadap kemampuan belajar siswa (variabel Y). Selanjutnya melakukan uji regresi sederhana untuk mengetahui adakah pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Uji regresi sederhana adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (variabel X) dan variabel dependen (variabel Y). Tujuan dari uji regresi sederhana adalah untuk menentukan seberapa baik variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Peneliti menggunakan uji regresi sederhana karena variabel yang digunakan ada dua atau tidak lebih dari dua variabel. Berikut uji regresi sederhana pada tabel 5, yaitu:

Tabel 5. Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.882	6.409		-.138	.894
	guu	1.069	.296	.787	3.610	.007

a. Dependent Variable: belajar

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diatas, diketahui nilai (*sig*) sebesar 0,007. Maka $0,007 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan non-linieritas guru terhadap kompetensi belajar siswa di MA Safinda Surabaya.

Pada output nilai constant sebesar -882 yang artinya bahwa nilai tetap variabel dependen pada kompetensi belajar siswa sebesar -882. Sedangkan koefisien regresi independent pada pengaruh linieritas guru sebesar 1,069. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien

regresi tersebut memiliki nilai positif pada non-linearitas guru (variabel Y) terhadap kompetensi belajar (variabel X).

Pembahasan

Linearitas guru merupakan istilah yang merujuk pada kemampuan seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan berurutan, dengan memperhatikan tahapan pembelajaran yang logis dan progresif. Hal ini melibatkan kemampuan guru untuk menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan berurutan, sehingga siswa dapat memahami konsep secara bertahap dan teratur. Linearitas guru mengacu pada kesesuaian antara kualifikasi pendidikan seorang guru, sebagaimana tercantum dalam sertifikat pendidik atau ijazahnya, dengan mata pelajaran yang diajarkan. Konsep ini diperlukan untuk mengatasi situasi di mana banyak guru yang mengajar mata pelajaran tanpa memiliki kualifikasi pendidikan yang relevan (non linier) (Maryani, 2018).

Penekanan pada non-linearitas dalam penelitian mengenai pengaruh guru terhadap kompetensi belajar siswa di MA Safinda Surabaya disebabkan oleh beberapa alasan utama. Non-linearitas mengacu pada hubungan yang tidak sederhana antara variabel-variabel yang diteliti, di mana perubahan dalam satu variabel tidak selalu menghasilkan perubahan yang proporsional atau langsung dalam variabel lain. Alasan penekanan pada non-linearitas dalam penelitian ini :

1. Variabilitas Individu:

Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik, seperti gaya belajar, kecepatan belajar, latar belakang sosial-ekonomi, dan sebagainya. Respon terhadap metode pengajaran yang sama dapat sangat berbeda di antara siswa yang berbeda, menciptakan hubungan yang tidak linear antara pengajaran guru dan hasil belajar siswa.

2. Feedback Loops:

Dalam sistem pendidikan, sering kali ada umpan balik yang bersifat positif atau negatif yang mempengaruhi hasil belajar. Misalnya, seorang siswa yang menerima umpan balik positif mungkin menjadi lebih termotivasi dan belajar lebih baik, yang kemudian memperkuat motivasi dan hasil belajarnya secara non-linear.

3. Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan:

Proses pengembangan kompetensi belajar siswa adalah proses yang berkelanjutan dan dapat melibatkan tahapan-tahapan perkembangan yang berbeda. Terdapat fase di mana siswa mungkin menunjukkan lompatan besar dalam belajar setelah periode pertumbuhan yang tampaknya stagnan, mencerminkan sifat non-linear dari perkembangan kompetensi.

Non-linearitas dalam pengaruh pengajaran guru, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan realistis tentang bagaimana berbagai faktor saling berinteraksi dan mempengaruhi kompetensi belajar siswa. Hal ini penting untuk merancang intervensi pendidikan yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa serta konteks pendidikan yang spesifik

Guru yang mengajar di luar bidangnya, atau yang sering disebut sebagai guru non-linier, sering kali menjadi subjek perbincangan menarik dalam dunia pendidikan. Keberadaan mereka menggambarkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam profesi mengajar. Meskipun mungkin tidak memiliki latar belakang formal dalam subjek yang diajarkan, mereka sering kali membawa keunikan dan perspektif yang berbeda ke dalam kelas (Putri Nazidah, 2021).

Di era saat ini, banyak sekali fenomena dimana banyak sekolah memberikan kesempatan kepada individu untuk mengajar tanpa mempertimbangkan bidang keahliannya semakin umum terjadi. Hal ini menandakan kurangnya keterkaitan antara bidang keahlian
Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

seorang guru dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Sebagaimana yang di sampaikan Neni Handayani, dkk dalam jurnalnya, yang menunjukkan bahwa ditemukan guru 7 non linier di 3 sekolah yaitu, 3 guru SMP Swasta Muhammadiyah 59 Kecamatan Panai Hulu, 1 guru SMK Swasta Mandiri Kecamatan Panai Hulu, dan 3 guru SMA Swasta Karyatani Kecamatan Panai Hulu (Handayani et al., 2023).

Selain itu, salah satu contoh sekolah yang memberikan kesempatan kepada guru non-linier adalah MA Safinda Surabaya. MA Safinda merupakan sebuah Madrasah Aliyah atau setara dengan Sekolah Menengah Atas yang berada di bawah naungan Yayasan Safinatul Huda Surabaya. Lokasinya terletak di Gg. III No.33, Rungkut Tengah, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Yayasan ini mempunyai beragam jenjang pendidikan, termasuk TPA/KB/TKIT/MI/MTs/MA/SMK. Namun, dalam penelitian ini, fokus ditujukan pada jenjang MA (Madrasah Aliyah). Di Madrasah Aliyah Safinda Surabaya, terdapat 10 orang guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan mereka dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan.

Namun, berdasarkan hasil analisis data sesuai dalam tabel 5, yang telah dilakukan pada guru non-linier di MA Safinda Surabaya, menunjukkan nilai (sig) sebesar 0,007. Maka $0,007 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan non-linieritas guru terhadap kompetensi belajar siswa di MA Safinda Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru tidak memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidangnya, mereka tetap memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan diri lainnya yang nantinya dapat memiliki *impact* positif pada kompetensi belajar siswa.

Keberadaan guru non-linier atau yang mengajar di luar bidangnya di sekolah, dapat membawa dinamika yang menarik dalam lingkungan pendidikan. Meskipun mungkin awalnya terlihat tidak lazim, kehadiran mereka seringkali membuka pintu untuk pengalaman belajar yang unik bagi para siswa. Seorang guru yang memiliki latar belakang di luar bidangnya mungkin membawa perspektif baru dan metode pengajaran yang kreatif ke dalam kelas. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Nurul yang menunjukkan bahwa meskipun ada guru yang tidak linier, tetapi guru kelas tersebut dapat memberikan pembelajaran yang baik serta mempunyai pemahaman dalam mengajar di kelas. Dibuktikan dengan Prestasi belajar siswa di SD Negeri Karang Anyar 03 yang diampu oleh guru yang tidak linier mempunyai pengaruh selisih sedikit terhadap prestasi siswa selama ini (Gisselawati & Fatonah, 2022).

Tantangan yang dihadapi oleh guru non-linier seringkali mencakup upaya untuk mendapatkan legitimasi dan kredibilitas di mata siswa dan rekan sejawatnya. Mereka perlu membuktikan kemampuan mereka dalam mengajar materi yang mungkin tidak sejalan dengan latar belakang akademis mereka. Namun, ketekunan dan dedikasi mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pengajaran seringkali menjadi kunci keberhasilan mereka. Dengan kemauan untuk belajar dan beradaptasi, guru non-linier memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam pendidikan (Putri Nazidah, 2021).

Di sisi lain, kehadiran guru non-linier membuka pintu bagi inovasi dan pendekatan pembelajaran yang kreatif. Mereka membawa elemen-elemen dari pengalaman dan keahlian mereka di luar bidang pendidikan ke dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang merangsang dan memotivasi siswa. Guru non-linier membawa keberagaman pengalaman dan pengetahuan ke dalam kelas. Mereka mungkin memiliki latar belakang profesional atau keahlian yang berbeda-beda yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Sebagai contoh, seorang guru dengan latar belakang teknik yang mengajar bahasa Inggris dapat membawa perspektif teknis yang unik ke dalam pengajaran bahasa, memberikan siswa pemahaman yang lebih luas tentang aplikasi bahasa dalam konteks yang berbeda (Nasrullah et al., 2021).

Selanjutnya, guru non-linier sering kali membawa inovasi dan kreativitas ke dalam pembelajaran. Mereka cenderung memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang tidak konvensional dan memanfaatkan pengetahuan lintas disiplin untuk merancang pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini dapat menginspirasi siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan (Putri Nazidah, 2021).

Tak hanya itu, keberadaan guru non-linier membuka pintu bagi kolaborasi lintas disiplin di antara staf pengajar. Mereka mungkin bekerja sama dengan guru-guru lain untuk merancang proyek atau program lintas mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pendekatan interdisipliner. Ini tidak hanya memperluas wawasan siswa, tetapi juga memperkuat koneksi antara berbagai mata pelajaran, menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan menyeluruh (Gisselawati & Fatonah, 2022).

Selain itu, guru non-linier sering kali menjadi contoh bagi siswa bahwa keberagaman dan fleksibilitas merupakan aspek penting dalam pengembangan diri. Mereka menunjukkan kepada siswa bahwa karir tidak selalu terikat pada satu bidang, dan bahwa penting untuk terbuka terhadap peluang baru dan belajar sepanjang hayat. Ini dapat menginspirasi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri tanpa terpaku pada batasan-batasan konvensional (Handayani et al., 2023).

Keseluruhan, kehadiran guru non-linier memiliki dampak positif yang luas dalam lingkungan pendidikan. Dengan membawa keberagaman, inovasi, kolaborasi lintas disiplin, dan contoh kepemimpinan yang kuat, mereka membantu membentuk siswa menjadi individu yang berpikiran terbuka, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Gisselawati & Fatonah, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh dengan tema pengaruh non-linieritas guru terhadap kompetensi belajar siswa di MA Safinda Surabaya dengan menggunakan teori belajar menurut Edgar Dale dapat disimpulkan pada hasil uji regresi sederhana dengan nilai (sig) $0,007 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak ada pengaruh non-linieritas guru terhadap kompetensi belajar siswa di MA Safinda Surabaya.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru tidak memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidangnya, mereka tetap memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan diri lainnya yang nantinya dapat memiliki *impact* positif pada kompetensi belajar siswa. Oleh karena itu, linieritas guru bukan menjadi faktor utama dalam menciptakan kualitas belajar siswa di MA Safinda Surabaya. Sebaliknya, Keberadaan guru non-linier atau yang mengajar di luar bidangnya di sekolah, dapat membawa dinamika yang menarik di MA Safinda Surabaya. Meskipun mungkin awalnya terlihat tidak lazim, namun kehadiran mereka seringkali membuka pintu untuk pengalaman belajar yang unik bagi para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, U. B., & Muslim, A. (2023). *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*. Vol 3, No.(2), 64–71.
- Br Purba, N. M., & Wangdra, R. (2023). Analisis Pengetahuan Akuntansi, Pendapatan Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Pengembangan Usaha serta Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Batam). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 199–208. <https://doi.org/10.35143/jakb.v16i2.6117>
- Fahmi, F. (2021). STANDAR PROSES DALAM MENINGKATKAN. PANDALAS, 1-16.
- Gisselawati, D., & Fatonah, N. (2022). Linieritas Pendidikan Guru dalam Peningkatan Prestasi
- Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

- Belajar Siswa di SDN Karang Anyar 03. *Jurnal PGMI Universitas Garut*, 1(1), 41–44.
- Hadju, V. A., & Aulia, U. (2022). *DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD* Editor: Nanda Saputra (Issue November).
- Handayani, N., Safitri, I., & Harahap, R. D. (2023). Studi Kompetensi Guru Nonlinier di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(1), 153–162. <https://doi.org/dx.doi.org/10.30734/jpe.v10i1.3004>
- Hariwahyuni, N. K. (2021). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF BAGI SISWA. *Jurnal Ibtida.*, 114-125.
- Ilmiah, J., Pendidikan, M., Arab, B., Zulfa, S., & Zuhri, M. (2024). *JIM-PBA-STAINI URGENSI LINIERITAS GURU LULUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB (Studi Kasus Kelas XI Bahasa SMA Al Ashriyyah Nurul Iman PENDAHULUAN Pendidikan merupakan usaha yang paling urgen dalam menumbuh ke.* 1(1), 69–80.
- Is, B. (2019). PENGARUH LINIERITAS KEILMUAN TERHADAP KEMAMPUAN MANAJERIAL GURU MADRASAH IBTIDAIYAH RANTAUPRAPAT. *TARBIYAH bil QALAM : Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 17-23.
- Maryani. (2018). Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum. *Prospektif Pengaturan Euthanasia Di Indonesia Ditinjau Dari*, 5(2), 94–100.
- Mila, H. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja, Komunikasi Interpersonal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di Smpn 5 Pariaman). *Jurnal*, 1–15.
- Nasrullah, M., Adib, H., Misbah, M., Syafrawi, & Sahibudin, M. (2021). Dale’s Theory dan Brunner’s Theory (Analisis Media dalam Pentas Wayang Santri Ki Enthus Susmono). *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 8(2), 225–238.
- Putri Nazidah, M. D. (2021). Problematika Linieritas dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru dalam Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2043–2051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1373>
- Takwil, M. (2020). Model Program Pengembangan Diri dalam Mengembangkan Potensi Siswa di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang. *El Banat; Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(2).
- Wahrudin, B., & Mukhibat, M. (2017). Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 137–156. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1832>